

TESIS

**IMPLEMENTASI MATERI APOLOGETIKA DALAM MAPEL AKIDAH
AKHLAK DI PONPES KRAJAN ARUM AL FALAH LENGKONG
LODAN WETAN SARANG REMBANG**



OLEH:
NGIBADUR ROHMAN
NIM: 21502400461
Kelas: I

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ATAU KEPERCAYAAN
ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG 2025/1446**

TESIS

**IMPLEMENTASI MATERI APOLOGETIKA DALAM MAPEL AKIDAH
AKHLAK DI PONPES KRAJAN ARUM AL FALAH LENGKONG
LODAN WETAN SARANG REMBANG**



OLEH:
NGIBADUR ROHMAN
NIM: 21502400461
Kelas: I

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ATAU KEPERCAYAAN
ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG 2025/1446**

**IMPLEMENTASI MATERI APOLOGETIKA DALAM MAPEL AKIDAH
AKHLAK DI PONPES KRAJAN ARUM AL FALAH LENGKONG
LODAN WETAN SARANG REMBANG**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama atau kepercayaan Islam
Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama atau kepercayaan Islam Universitas
Islam Sultan Agung.



OLEH:
NGIBADUR ROHMAN
NIM: 21502400461
Kelas: I

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ATAU KEPERCAYAAN
ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG 2025/1446
Tanggal 17 April 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MATERI APOLOGETIKA DALAM MAPEL AKIDAH AKHLAK DI PONPES KRAJAN ARUM AL FALAH LENGKONG LODAN WETAN SARANG REMBANG

Oleh:
NGIBADUR ROHMAN
NIM: 21502400461
Kelas:I

Pterdapat tanggal 10 Mei 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D

Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIK:211523037

NIK:211514022

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama atau kepercayaan Islam Universitas Islam
Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.HL., M.PI

NIK:210513020

ABSTRAK

Ngibadur Rohman, Implementasi Apologetika Melalui Pendidikan Agama atau kepercayaan Islam:

Sebuah Upaya Membentengi Akidah Dari Misionaris Kristen Terhadap Santri Ponpes Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan wetan Sarang Rembang

Mobilitas manusia tak terkecuali kaum muslimin, tidak membatasi pergerakan kita untuk bisa bertemu kepterdat setiap orang, hal tersebut bisa lintas wilayah RAS bahkan agama atau kepercayaan. Apalagi pterdat sisi yang berbeda dunia social medirinya atau sering kita sebut dengan sosmed sudah menghilangkan sekat tersebut. Dengan kata lain dengan bermedirinya social manusia sudah tidak terdapat penghalang lagi dalam berkomunikasi, melihat konten-konten dan menscroll apapun itu, termasuk masalah yang spesifik dalam bidang agama atau kepercayaan belum lagi ketika seseorang terjebak atau dihterdapatpkan langsung dengan misionaris baik secara offline maupun lewat dunia maya alias online.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Obyeknya yaitu Implementasi apologetika melalui pendidikan agama atau kepercayaan islam: sebuah upaya membentengi akidah bagi santri Ponpes Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan wetan Sarang Rembang Dari Misionaris Kristen. Sumber datanya buku-buku, jurnal serta tulisan lain yang mendukung. Metode penelitian yang digunakan merupakan observasi dan dokumentasi. Kemudirinyan data tersebut di reduksi agar mendapatkan ke-ontetikan data. Untuk menghasilkan penemuan dari penelian tersebut maka data yang sudah diredukis kemudirinyan di analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi apologetika melalui akidah akhlak sebagai sebuah upaya membentengi akidah spesifiknya bagi santri Ponpes Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan wetan Sarang Rembang Dari Misionaris Kristen, sangat diperlukan. Mengingat kebutuhan akan sebuah pelindung dari sebuah ancaman, dari pihak luar terutama misionaris. Mereka membuat pendekatan melalui konsep keselamatan yang menjadi senjata utama selain metode-metode lain dalam menyebarkan agama atau kepercayaan Kristen. Sasaran mereka termasuk dunia maya atau medsos selain melalui jalur *home to home*. Dalam ajaran Islam konsep-konsep yang ditawarkan mereka terbantahkan, karena tidak logis. Mereka hanya mengandalkan dogma dan doktrin hingga hanya cukup mengimani saja. Bahkan dalam Islam yang membentuk agama atau kepercayaan yang sangat logis sangat bisa memberikan penawaran yang lebih terbuka dengan slogan utama barang siapa yang meninggal dalam keterdapatan meyakini bahwa Allah SWT satu-satunya tuhan dan Nabi Muhammad utusanNYa, maka masuk surga.

Kata kunci: Apologetika, PAI, Akidah, Misionaris

ABSTRACT

Ngibadur Rohman, The Urgency of Apologetics Through Islamic Religious Education: An Effort to Fortify the Faith from Christian Missionaries for Students of the Krajan Arum Al Falah Islamic Boarding School, Lengkong Lodan wetan, Sarang Rembang

Human mobility, including Muslims, does not limit our movement to be able to meet everyone, this can be across racial and even religious areas. Moreover, on the other side, the world of social medirinya or what we often call social medirinya has eliminated these barriers. In other words, with social medirinya, humans no longer have barriers in communicating, viewing content and scrolling anything, including specific problems in the field of religion, not to mention when someone is trapped or confronted directly with missionaries either offline or through cyberspace or online.

This type of research is descriptive qualitative research. The object is the urgency of apologetics through Islamic religious education: an effort to fortify the faith for students of the Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan wetan Sarang Rembang Islamic Boarding School from Christian Missionaries. The data sources are books, journals and other supporting writings. The research method used is observation and documentation. Then the data is reduced in order to obtain data authenticity. To produce findings from the research, the data that has been reduced is then analyzed.

The results of this study indicate that the urgency of apologetics through Islamic religious education as an effort to fortify the faith, especially for students of the Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan wetan Sarang Rembang Islamic Boarding School from Christian Missionaries, is very necessary. Given the need for a protector from a threat, from outside parties, especially missionaries. They make an approach through the concept of salvation which is the main weapon besides other methods in spreading Christianity. Their targets include cyberspace or social medirinya in addition to home to home channels. In Islamic teachings, the concepts they offer are refuted, because they are illogical. They only rely on dogma and doctrine until they only have enough faith. Even in Islam, which is a very logical religion, it can provide a more open offer with the main slogan that anyone who dies in a state of believing that Allah SWT is the only God and the Prophet Muhammad is His messenger, will go to heaven.

Keywords: Apologetics, Islamic Religious Education, Creed, Missionary

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MATERI APOLOGETIKA DALAM MAPEL AKIDAH AKHLAK DI PONPES KRAJAN ARUM AL FALAH LENGKONG LODAN WETAN SARANG REMBANG

Oleh:
NGIBADUR ROHMAN
NIM: 21502400461
Kelas: I

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama atau kepercayaan Islam UNISSULA
Semarang

Tanggal, 19 Juli 2025

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Dr. Ahmad Mujib, M.A.
NIK 211510018

Dr. Choeroni, S.H.I, M.Ag., M.Pd.I.
NIK 211509014

Penguji III

Dr. Drs. KH. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag.
NIK 210586007

Mengetahui:
Program Studi Magister Pendidikan Agama atau kepercayaan Islam
Fakultas Agama atau kepercayaan Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI
NIK 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: Tesis yang berjudul: “Implementasi materi apologetika dalam mapel akidah akhlak di Ponpes Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan Wetan Sarang Rembang” beserta seluruh isinya merupakan karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah dirinyajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiarasi, atau pelanggaran terhdterdapatp etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedirinya menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta dimerjalkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 25 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

TtddanMeterai10000

NGIBADUR ROHMAN
NIM. 21502400461

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin. Atas karunia ALLAH SWT yang telah di berikan kepterdatap penulis sehingga dengan ma’unahnya penulis bisa memulai merjalanan penyusunan tulisan ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepterdatap nabi Muhammmad SAW. Semoga dengan sholawat kita segala mendapatkan syafa’atnya kelak di hari pembalasan. Penulis telah menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “Implementasi Materi Apologetika Dalam Mapel Akidah Akhlak Di Ponpes Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan Wetan Sarang Rembang”

Penulis menyterdapatri bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa terdapatnya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepterdatap :

1. Bapak dosen Drs. Asmaji Muchtar,BA, Ph.D selaku pembimbing I danBapak dosen Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI sebagai Ketua Program, dan Bapak Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan merjalanan pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepterdatap penulis.
4. Almamater dan lainnya yang dirinyanggap berjasa ,segala yang pernah terdapat dalam kehidupan penulis.

Juga segala pihak yang telah membantu melancarkan merjalanan keberhasilan tesis ini. Semoga amal baik mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyterdapatri bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi kita segala amiiin.

Semarang, 25 Mei 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	17
2.3 Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Desain Penelitian	25
3.3 Subyek Penelitian	25
3.4 Obyek Penelitian	26
3.5 Latar Penelitian	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Kredibilitas Penelitian	29
3.8 Teknik analisis data	31
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Profil ponpes Krajan Arum	33
4.2 Bentuk apologetika melalui akidah akhlak.....	38
4.3 Implementasi membentengi akidah dari misionaris Kristen.....	62
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Problematika kehidupan tak akan lepas dari hidup kita, cobaan atau ujian selama manusia bernafas pasti akan mendapatkan masalah. Hal tersebut akan mengenai pengikut manusia di berbagai sector kondisi dan keterdapatan tak terbatas oleh ruang dan waktu. Begitu juga terhadap aspek beragama atau kepercayaan di Indonesia, kita sebagai pengikut muslim juga mendapat tantangan dari Allah Swt berupa upaya dari penganut agama atau kepercayaan lain lebih-lebih dari misionaris Kristen menyebarkan agama atau kepercayaannya.

Kondisi yang saat ini kita alami bukan tidak mungkin, walau kita saat ini yang mayoritas berpenduduk muslim bahkan terbanyak di dunia, terkena dampaknya, kalau kaum muslimin tidak mengantisipasi dan pasang badan dengan membentengi akidah, bisa tergerus dengan agama atau kepercayaan kristen yang terus berupaya memurtadkan kaum muslimin. Kemungkinan tersebut yang kita saat ini mayoritas bisa menjadi minoritas (*na'uzdu billah min zdalik*) Spanyol yang sempat dikuasai oleh orang Islam dan pemerintahannya Islam bisa bebalik 180 derajat. Islam bisa hilang dari bumi Andalusia pada saat itu.

Mobilitas manusia tak terkecuali kaum muslimin, tidak membatasi pergerakan kita untuk bisa bertemu terhadap setiap orang, hal tersebut bisa lintas wilayah RAS bahkan agama atau kepercayaan. Apalagi pada sisi yang berbeda dunia social medirinya atau sering kita sebut dengan sosmed sudah menghilangkan sekat tersebut. Dengan kata lain dengan bermedirinya social

manusia sudah tidak terdapat penghalang lagi dalam berkomunikasi, melihat konten-konten dan menscroll apapun itu, termasuk masalah yang spesifik dalam bidang agama atau kepercayaan belum lagi ketika seseorang terjebak atau dihterdapatpkan langsung dengan misionaris baik secara offline maupun lewat dunia maya alias online.

Santri atau siswa bisa disebut juga murid, dalam bermedirinya social dewasa ini juga pergerakannya sudah tidak bisa dihalangi lagi, disatu sisi terdapat nilai-nilai positif dalam kemajuan teknologi. Namun selain sisi positif tentunya terdapat juga sisi negative. Dan hal tersebut bisa menimpa terhadap siapa pun tak terkecuali bisa menimpa terhadap santri Ponpes Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan wetan Sarang Rembang. Komunikasi dan scrolling medirinya social bisa melauai platform apa saja: instagram, whatsapp, you tobe, telegram, tiktok, dan aplikasi-aplikasi lain yang bisa di akses. Pada permasalahan yang berbeda, terdapatnya tetangga yang merantau ke luar daerah yang terjerat dengan manisnya perkataan mereka para penggiat agama atau kepercayaan kafir tersebut, menjadikan muslim yang lemah imannya murtad atau keluar dari Islam.

Islam dan Kristen membentuk agama atau kepercayaan dakwah atau sering disebut agama atau kepercayaan misi. Yangmana dalam agama atau kepercayaan masing-masing perintah untuk menyebarkan agama atau kepercayaan tertulis dalam kitab suci. Pada agama atau kepercayaan Islam dijelaskan langsung melalui Al-Qur'an begitu juga dalam agama atau kepercayaan Kristen di perintahkan langsung melalui Bible. Dalam Al-Qur'an di jelaskan melalui Qur'an surat al hijr ayat 94.

Pada Qur'an surat al hijr ayat 94, Allah Swt memberi perintah kepada kaum muslimin untuk menyebarkan agama Islam melalui dakwah dengan cara yang bijaksana. Dakwah yang *bilmau'idhotil* hasanah, yaitu dakwah yang mengedepankan kebaikan dan kebijaksanaan dalam penyampaian. Penyampaian ayat-ayat Qur'an yang disampaikan dengan cara yang bisa diterima oleh semua kalangan. Kalangan orang awam dengan berbagai latar belakang, baik secara profesi: petani, nelayan, pegawai. Maupun tingkat pendidikan; yang tidak sekolah, yang hanya sekolah dasar, yang hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat lanjutan pertama. Ada juga yang sampai tingkat atas boleh juga kepada yang sudah sampai perguruan tinggi.

Dari kedua keterangan tersebut diatas jelas-jelas bahwa Islam dan Kristen oleh ummatnya akan menyebarkan ajaran agama atau kepercayaannya terhadap halayak yang menurut mereka punya potensi untuk mau masuk agama atau kepercayaan masing-masing. Berbeda dengan agama atau kepercayaan lain, misalkan hindu atau budha juga konghucu cenderung tidak terdapat pergerakan untuk menyebar luaskan ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing. Bahkan agama atau kepercayaan yahudi, hanya diikuti kelompok atau golongan tertentu saja yaitu dari kalangan Bani Israil.

Terdapat sisi yang berbeda jaminan beragama atau kepercayaan di Negara Indonesia tertuang pada undang-undang. Undang-undang mengatur juga tentang hal yang berhubungan dengan penyebaran agama terhadap warga atau penduduk yang sudah memeluk agama. Bagi orang yang sudah memeluk

agama dalam undang-undang tersebut yaitu pelarang bagi orang dari agama tertentu mendakwahkan atau mengajak masuk ke agama orang yang mengajaknya.

Inti dari bab ini yaitu pada undang-undang bab tiga tidak bolehnya penyebaran agama terhadap orang yang sudah memeluk agama. Dari undang-undang tersebut mana kala terdapat orang yang menyebarkan agama tertentu terhadap orang yang sudah beragama berarti melanggar atau menyalahi aturan yang berlaku. Jadi kita semua harus sudah tau bahwa terdapat pelarangan menyebarkan agama Kristen kepada orang-orang muslim melalui cara apapun; modus mereka para misionari terkadang melalui iming-iming berpacaran lalu lanjut menikahi, ketika sudah menikah mereka kembali ke agama semula. Ada modus yang lain, dengan cara member bantuan berupa bahan makan maupun dalam bentuk sumabangan yang lain. Dan dengan modus-modus atau cara-cara yang lain.

Jadi pemerintah sudah memberi rambu-rambu terhadap penyebaran agama melalui undang-undang. Rambu-rambu tersebut sifatnya membatasi gerak para penggiat atau penyebar agama, itu kalau mereka mau taat. Yang menjadi persoalan, sudah ada rambu-rambu masih saja mereka menerjang batas-batas tersebut dengan tetap melaksanakan apa yang menjadi tujuan mereka yaitu menyebarkan agama terhadap warga atau penduduk yang sudah beragama.

Persoalan dunia muslim saat ini, termasuk hubungannya dengan penyebaran agama atau kepercayaan Kristen pada upaya misionaris dalam

mendangkalkan iman kaum muslimin. Perlu mendapatkan perhatian serius dari kalangan kaum muslimin sendiri. Salah satu cara untuk membentengi akidah kaum muslimin tentu melalui pendidikan. Dan Akidah akhlak yang menjadi gerbang sekaligus perisai dalam menangkal ajaran-ajaran diluar Islam, mempunyai peran central dalam menghalau serangan-serangan pihak luar yang mengancam kekuatan kaum muslimin dalam hal ini akidah atau ke-
 iman-an kaum muslimin.

Kondisi dimana kaum muslimin mendapat ancaman pemurtadan dewasa ini semakin memprihatinkan. Dengan bahasa lain upaya misionaris untuk menyebarkan agama atau kepercayaan Kristen dikalangan kaum muslimin semakin marak yang pada ujungnya kita sebagai kaum muslimin harus membentengi akidah islamiah dari kekutan-kekuatan diluar sana salah satunya upaya dari pengikut nasrani. Salah satu perisai tersebut bisa melalui akidah akhlak. Upaya membentengi akidah Islam melalui Pendidikan Islam bisa disisipkan dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dan rumpun PAI yang termasuk cakupannya.

Membentengi akidah atau kepercayaan sering dikenal dengan apologetika yang berasal dari bahasa yunani. Apologetika merupakan perwujudan atau pengungkapan perasaan bagi kita orang-orang yang tidak terima agama kita diobok-obok dari tokoh penting ummat sekaligus tokoh filosofi dari agama lain. Karena kita juga mempunyai hak bahkan suatu kewajiban untuk menjaga keutuhan sebuah agama dari rong-rongan kaum misionaris. Kita tidak terima mereka dengan serta merta berjuang dengan

sendirinya tanpa kita imbangi, kita juga wajib berjuang dalam membentengi akidah untuk ummat kita sendiri.

Mata pelajaran akidah akhlak biasanya diajarkan di sekolah-sekolah umum yang tidak merinci mapel-mapel agama atau kepercayaan secara spesifik. Mata pelajaran akidah akhlak biasanya diajarkan di sekolah-sekolah diluar madrasah dan secara normalnya berterdapat dibawah naungan dinas pendidikan. Yangmana ketika mapel akidah akhlak diajarkan di madrasah maka rumpun mapel PAI terdiri dari: akidah akhlak, fikih, SKI, qur'an hadist dan mapel lain yang terdapat hubungannya dengan Akidah akhlak macam; ke-NU-an atau ke-Muhamadirinyah-an bisa juga yang lain. Mapel PAI pada sekolah umum diajarkan secara global tanpa terdapat pembagian spesifikasi sebagaimana yang terdapat pada PAI yang terdapat di madrasah.

Mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan adab dan tatakrama. Menuntun manusia yang semakin mempunyai karakter. Mempunyai tabiat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Yaitu nilai-nilai yang mengedepankan kepribadian yang peduli dengan sesama manusia juga terhadap makhluk lain, selain manusia. Termasuk hewan, tumbuhan khususnya makhluk yang berada di lingkungan sekitar kita.

Ancaman misionaris Kristen itu benar terdapatnya bahkan kalau kita mau terjun langsung ke lapangan dengan kondisi ummat muslim yang beranekaragam keterdapatan, terdapat yang dicoba dengan kemiskinan, terdapat yang kondisi imannya lemah karena kurangnya bekal ilmu keislaman yang mumpuni ditambah persoalan-perseolan lain yang menghinggapi kaum

muslimin. Mereka misionaris kristen merupakan orang-orang kristen yang menyebarkan agama atau kepercayaan Kristen dengan berbagai cara.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan betapa kita harus berusaha sekuat tenaga kita supaya lebih mau memperhatikan keterdapatan ummat muslim umumnya dan pada akidah akhlak pada spesifiknya berkaitan dengan ancaman dari misionaris yang menyebarkan agama atau kepercayaan Kristen. Kita tidak boleh lagi berpangku tangan atau dengan kata lain kita harus lebih proaktif lagi terhadap akidah islamiyah dalam mempertahankannya. Salah satu upaya tersebut bisa dengan apologetika Islam melalui penyisipan pada pengajaran mata pelajaran akidah akhlak dan rumpun PAI. Oleh karena itu mendorong peneliti untuk meneliti dan mengkajinya lebih lanjut dalam penyusunan tesis ini dengan judul: “Implementasi Materi Apologetika Dalam Mapel Akidah Akhlak Di Ponpes Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan Wetan Sarang Rembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang menjadi rujukan peneliti:

1. Bagaimana apologetika melalui mapel akidah akhlak ?
2. Bagaimana implementasi membentengi akidah dari misionaris kristen?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan sebagai upaya terdapatnya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih fokus dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian

akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Bentuk apologetika melalui mapel akidah akhlak.
2. Implementasi apologetika sebuah upaya untuk membentengi akidah dari misionaris Kristen.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dirinyatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini merupakan:

1. Untuk mengetahui apologetika melalui mapel akidah akhlak.
2. Untuk mengetahui implementasi membentengi akidah dari misionaris Kristen.

1.5 Manfaat Penelitian

. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Secara Teoritik

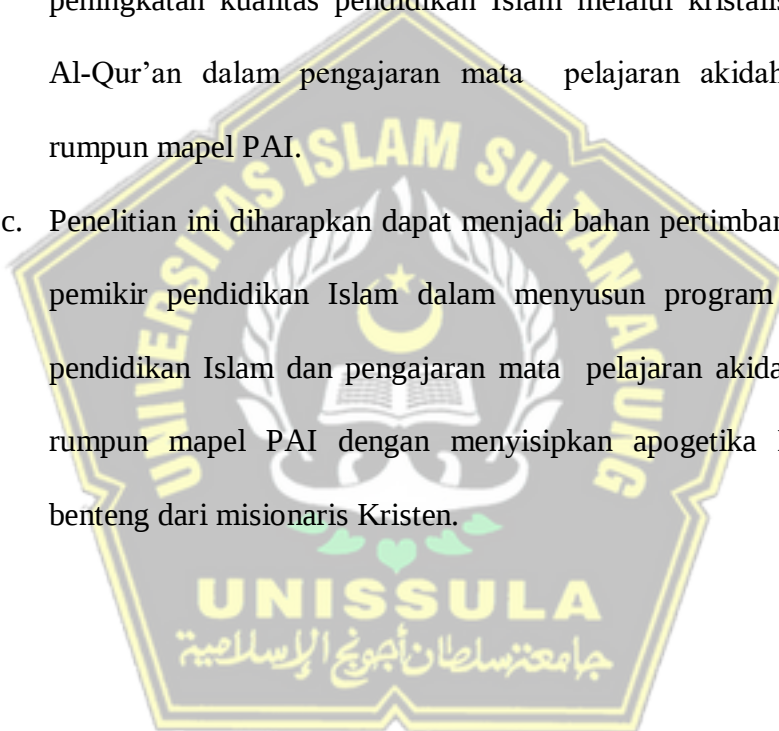
Secara teoretik, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pengelolaan lembaga pendidikan, spesifiknya pengajar atau pengampu mata pelajaran akidah akhlak atau rumpun mapel PAI supaya menyisipkan apologetika Islam dalam pembelajaran PAI pada umumnya, spesifiknya ketika mengenai bab menmeng-Esa-kankan Allah Swt. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan konsep pengajaran PAI

supaya memasukkan isu atau tema mengenai misionaris kristen dengan apologetika akidah Islam.

1.5.2. Manfaat Secara Praktis

Terdapatpun manfaat secara praktis merupakan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengajaran mata pelajaran akidah akhlak atau rumpun mapel PAI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui kristalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pengajaran mata pelajaran akidah akhlak atau rumpun mapel PAI.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemikir pendidikan Islam dalam menyusun program pembelajaran pendidikan Islam dan pengajaran mata pelajaran akidah akhlak atau rumpun mapel PAI dengan menyisipkan apogetika Islam sebagai benteng dari misionaris Kristen.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Implementasi Apologetika

Implementasi Apologetika Dua rangkain kata apabila dirinyartikan satu persatu, kata implementasi berasal dari bahasa inggris “to implement” yaitu (kata kerja) yang berarti melaksanakan atau penerapan. Dalam versi bahasa Indonesia menjadi "implementasi". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebut implementasi merupakan tindakan untuk melaksanakan atau mewujudkan suatu rencana, kebijakan, atau program yang telah dibuat.

Setiap kata mempunyai makna secara spesifik, bisa dilihat dari sudut pandang bahasa, istilah dan bisa dicari padanannya dari bahasa lain. Begitu juga dengan kata apologetika. Apologetika berbentuk kata kerja yang bisa dirinyartikan seni berbicara dalam rangka mempertahankan atau menjaga pendapatnya sedangkan orangnya disebut dengan apologet. Apologetika secara istilah yaitu ilmu mengenai atau terkait bagaimana bentuk pertanggung jawaban atas apa yang dirinya yakini secara efektif.

Marthen mengutip pernyataan Brown [1975:151] menyatakan bahwa Apologetika dari kata apologia berarti membela iman atau kepercayaan sedangkan apologia dengan arti tersebut bisa diartikan sebagai berargumen atau berhujjah dalam istilah islam. Istilah tersebut cenderung mempunyai arti kata berhujjah atau berargumen dalam rangka mempertahankan pendapat kita. Karena seseorang perlu mengungkapkan

argument tersebut ketika dibutuhkan. Maka dari itu sebelum seseorang akan melakukan dialog dalam hal ini mempertahankan pendapatnya tadi seseorang harus mempunyai ilmu bagaimana beretorika yang baik dengan tetap beretika atau menjunjung nilai-nilai luhur berdialog.

Walaupun kata apologetika sering dipakai oleh pengikut Kristen dan muncul pada kitab mereka namun kata-kata tersebut tidak serta merta hanya bisa digunakan oleh kalangan mereka saja, tidak. Akan tetapi kata-kata tersebut yang berasal dari bahasa Yunani hal tersebut bisa dipergunakan juga oleh kita kaum muslimin. Justru terdapatnya kata-kata tersebut dan digunakan oleh kaum muslimin, menjadikan hal itu tidak asing bagi pribadi muslim. Sehingga ketika terdapat hal-hal yang menerpa kaum muslimin kaitannya akan hal ini kaum muslimin tidak lagi merasa asing atau bahkan kaget.

2.1.2 Akidah akhlak dan rumpun PAI

Persoalan dunia muslim saat ini, termasuk hubungannya dengan penyebaran agama atau kepercayaan Kristen atau upaya misionaris dalam mendangkalkan iman kaum muslimin. Perlu mendapatkan perhatian serius dari kalangan kaum muslimin sendiri. Salah satu cara untuk membentengi akidah kaum muslimin tentu melalui pendidikan. Dan Akidah akhlak yang menjadi gerbang sekaligus perisai dalam menangkal ajaran-ajaran diluar Islam, mempunyai peran central dalam menghalau serangan-serangan pihak luar yang mengancam kekuatan kaum muslimin dalam hal ini akidah atau ke-iman-an kaum muslimin.

Kondisi dimana kaum muslimin mendapat ancaman pemurtterdapatn dewasa ini semakin memprihatinkan. Dengan bahasa lain upaya misionaris untuk menyebarkan agama atau kepercayaan Kristen dikalangan kaum muslimin semakin marak yang pada ujungnya kita sebagai kaum muslimin harus membentengi akidah islamiah dari kekutan-kekuatan diluar sana salah satunya upaya dari pengikut nasrani. Salah satu perisai tersebut bisa melalui Akidah akhlak. Upaya membentengi akidah Islam melalui Akidah akhlak bisa disisipkan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlak.

Sulhan [2018: 94] mengutip pernyataan Mukhtar menyatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu perjalanan yang mempunyai ujung untuk membuat peserta didik dalam belajar agama atau kepercayaan Islam. Untuk mata pelajaran rumpun PAI sendiri terdiri dari:

a. Mapel PAI

Mata pelajaran Akidah akhlak biasanya diajarkan di sekolah-sekolah umum yang tidak merinci mapel-mapel agama atau kepercayaan secara spesifik. Mata pelajaran PAI biasanya diajarkan di sekolah-sekolah diluar madrasah dan secara normalnya berterdapat dibawah naungan dinas pendidikan. Yangmana ketika mapel PAI diajarkan di madrasah maka rumpun mapel PAI terdiri dari: akidah akhlak, fikih, SKI, qur'an hadist dan mapel lain yang terdapat hubungannya dengan pendidikan Islam macam; ke-NU-an atau ke-Muhamadirinyah-an bisa juga yang lain. Mapel PAI pada sekolah

umum diajarkan secara global tanpa terdapat pembagian spesifikasi sebagaimana yang terdapat pada PAI yang terdapat di madrasah.

b. Akidah akhlak

Mapel ini secara garis besar mempelajari akan konsep keimanan dalam Islam, berbagai akhlak atau terdapatb dalam menjalani kehidupan ini mulai tidur sampai tidur lagi. Cakupan mapel akidah akhlak meliputi: pembahasan mengenai rukun iman termasuk didalamnya membahas ke-Esa-an tuhan dengan segala sifat-sifatnya. Juga implementasi atau aplikasi terkait tidakan, yang terdiri dari perilaku terpuji dan perilaku tercela. Sopan santun atau tata krama juga ditekankan pada mapel ini.

c. Fikih

Fikih membentuk mapel yang termasuk rumpun PAI. Secara garis besar mempelajari mengenai cara berinteraksi secara syari'ah baik terhadap Allah Swt yang sereing disebut dengan Ibadah atau dalam Islam sering disebut dengan *hablum minallah* bisa dikatakan ibadah maghdoh. Dan bagaimana interaksi dengan sesama manusia lebih dikenal dengan muamalah (ibadah ghoiru maghdoh) dalam Islam sering disebut dengan *hablum minannas*. Contoh *hablum minallah*: aturan terkait pelaksanaan sholat. Contoh *hablum minannas*: bagaimana aturan terkait jual beli.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI yang termasuk mapel rumpun PAI, Secara garis besar mempelajari mengenai sejarah peradaban pra Islam, lahir dan diutusnya Rosulullah Saw, islam periode pertengahan sampai perkembangan Islam era terkini. Termasuk juga menceritakan kejadian isra' mi'raj, kondisi kerajaan atau kesultanan Islam pada periode klasik hingga periode modern.

e. Al qur'an Hadist

Mapel yang mengupas isi Al qur'an dan Hadist ini merupakan mapel rumpun PAI. Dalam mapel Al qur'an Hadist pembahasan yang disampaikan meliputi pengertian periwayatan dan isi kandungan Al qur'an maupun Hadist. Dalam mapel ini mengajarkan dan memberi tuntunan bagi yang mempelajarinya dengan mendalami isi kandungan yang terdapat pada Al qur'an Hadist. Salah satu contoh, mempelajari kandungan isi Al qur'an surat al fatihah yang membentuk surat pembuka dalam Al qur'an.

Sebenarnya mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun PAI yang diajarkan pada madrasah, spesifiknya yang mengambil jurusan keagamaan atau kepercayaan masih banyak lagi. Akan tetapi itu lebih spesifik karena diambil oleh siswa-siswa tertentu yang mengambil jurusan keagamaan atau kepercayaan pada jenjang madrasah aliyah yang setara tingkat SMA.

Mapel-mapel tersebut; ilmu falak, ilmu tafsir, Ilmu Hadist, Ilmu Kalam, Akhlak.

2.1.3 Akidah Islam

Fauzi [2020: 8] menyatakan bahwa makna akidah secara bahasa berasal dari kata “*aqidatun*” yang berarti ikatan, atau perjanjian bisa juga dimaknai sebagai simpul. pengertian aqidah sebagai berikut: Sesuatu yang terikat terhadapnya hati (*qolbu*) dan hati nurani. Adapun yang dimaksud akidah merupakan janji atau keyakinan terhadap Allah Swt. Manusia sebagai makhluk yang secara alamiah dibekali dengan hati nurani dimana hati nurani tersebut merupakan tempat dimana seseorang berkeyakinan. Artinya dengan hati nurani manusia mempunyai pekerjaan hati yang disebut dengan keyakinan.

Berbicara tentang keyakinan yang mana menurut fitrah manusia, dimana hati menjadi central atau pemimpin atau manager dalam tubuh manusia. Hati nurani mempunyai peran penting sekaligus kunci, karena dalam hati dan dengan hati manusia mempunyai keyakinan. Keyakinan tersebut hanya ada dua kemungkinan yaitu yakin kepada Allah Swt menjadi tuhan satu-satunya atau seseorang bisa menyekutukan Allah Swt. menyekutukan Allah Swt sendiri sering disebut dengan istilah kafir. Arti kafir yaitu menganggap adanya tuhan selain Allah Swt. Akidah islam tentu tak akan lepas dari yang namanya keyakinan. Kemudian islam sendiri bermakna pasrah atau bisa juga dimaknai sebagai selamat. Untuk itu akidah islam dalam hal ini peneliti menyebutnya dengan akidah islamiah;

bisa dimaknai dengan simpul atau janji seseorang akan kepasrahan terhadap tuhan, yaitu Allah Swt.

Akidah Islam berkaitan erat dengan kondisi ummat muslim yang berhubungan langsung terhadap hati atau qalbu. Karena keyakinan letaknya berada pada hati manusia. Untuk itu ketika pembahasannya mengenai keyakinan maka disitu hatilah yang mempunyai tempat, atau hatilah yang menjadi pelaku dari pekerjaan ini. Yangmana sering disebut dengan pekerjaan hati. Walhasil kepercayaan sangat melekat kepada hati, hati dalam sebuah system organisasi merupakan kordinator utama. Bahkan bisa disebut dengan manager yaitu yang mengendalikan seluruh anggota tubuh.

Akidah islam membentuk sebuah keyakinan yang dimiliki oleh kaum muslimin (orang-orang Islam) yang melingkupi rukun iman yang terdiri dari: iman terhadap Allah Swt, iman terhadap malaikat Allah Swt, iman terhadap kitab Allah Swt, iman terhadap utusan-utusanNYA, iman terhadap hari akhir dan iman terhadap qada' dan qadar.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini oleh penulis merupakan sebagai berikut:

Pertama, penelitian tesis karya Asyrifah Luthfiana Azmi dari program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga 2022 dengan judul “Kajian al-qur'an akademik indonesia (telaah atas pandangan majid daneshgar mengenai *islamic apologetics*)”. Persamaan penelitian sama-sama memakai metode

penelitian kualitatif dengan hasil penelitian; Secara definitif, apologetika menurut Daneshgar membentuk serangkaian strategi defensif untuk melestarikan dan mempromosikan ajaran agama atau kepercayaan melalui wacana ilmiah. Dalam hal ini, Daneshgar menyoroti bagaimana Al-Qur'an dipelajari dalam konteks akademis Muslim, dari Afrika dan Timur Tengah hingga dunia Melayu-Indonesia.

Menurut Daneshgar, dalam apologetika Islam, seorang pelajar tidak memposisikan dirinya sebagai seorang arkeolog pengetahuan dengan berujung menggali dokumen atau arsip, mengambil sesuatu yang disimpan, membaca kembali dan mengutip tulisan, namun dipaksa untuk meyakini, mengikuti, mempelajari, memahami dan hidup dengan masa lalu serta tradisinya. Dalam konteks akademik Muslim, apologetika Islam bukanlah sebuah pendekatan utama terhadap pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an yang terkait dengan reformisme, nasionalisme, dan sektarianisme.

Persamaan dari penilitain ini sama-sama mempunyai pembahasan utama yaitu mengenai apologetika. Namun perbedaan titik point penting dalam penelitiannya sangat jauh terhadap focus objektivitasnya. Karena dalam penelitian ini penulis focus terhadap apologetika Islam dengan harapan disertakan dalam pembahasan pada mapel-mapel agama atau kepercayaan yang diajarkan di sekolah atau madrasah dalam rangka membentengi akidah Islam dari maraknya misi penyebaran kristen oleh misionaris.

Kedua, tesis penelitian Bejo Kristanto dari program pasca sarjana Universitas Islam Sultan Agung 2024 dengan judul “Model pembelajaran akidah akhlak pada program pendidikan kesetaraan pendidikan stara SMA

(studi kasus di PKBM tunas perjuangan kecamatan sirampog kabupaten Brebes)” Persamaan penelitian sama-sama memakai metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian; Model pembelajaran PAI Pendidikan stars SMA di PKBM Tunas Perjuangan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yaitu model tutorial dan mandiri, dimana seluruh rangkaian penyampaian materi ajar PAI yang mencakup segala dimensi sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan tutor serta segala sarana prasarana yang berhubungan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam perjalanan belajar mengajar Pendidikan stars SMA di PKBM Tunas Perjuangan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dengan memakai model tutorial dan mandiri. Arah model pembelajaran (tutorial dan mandiri) pada mata pelajaran PAI, sebagai pedoman bagi tutor dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model (tutorial dan mandiri) yang akan digunakan menentukan bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Implikasi metode pembelajaran PAI Pendidikan stars SMA di PKBM Tunas Perjuangan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yaitu yang utama menggunakan Sistem Belajar Terbuka (SBT) Sistem belajar terbuka membentuk perjalanan belajar mandiri yang direncanakan tanpa mengindahkan prasyarat umum dan akademik, semisal batasan atau limit usia, latar belakang pendidikan sebelumnya, seperti halnya belajar di kelas reguler. SBT sebagaimana halnya belajar mandiri, tidak memiliki jadwal dan tempat tertentu. Kedua, Belajar Jarak Jauh (BJJ) arti sebenarnya BJJ merupakan warga belajar dan tutor tersekat oleh jarak, sehingga dibutuhkan terdapat upaya tertentu untuk mengatasinya. Dengan alasan tersebut dapat

memanfaatkan IT untuk membantu perjalanan pembelajaran di kejar Pendidikan stara SMA. Pendidikan stara SMA di PKBM Tunas Perjuangan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Model pembelajaran PAI satara Pendidikan stara SMA juga mendidik pribadi warga belajar kearah kesempurnaan, sebagai salah satu upaya mengoptimalkanpengabdirinyan diri terhadap Allah SWT. Pendidikan agama atau kepercayaan lebih ditekankan pada pendidikan moral atau akhlak untuk mewujudkan pribadi seseorang yang sempurna.

Ketiga, tesis Bina Prima Panggayuh pada program magister akidah akhlak fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Dengan judul “Implementasi active learning pada pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap religiusitas siswa (studi kasus di SMA muhammadiyah 1 ponorogo). Dengan hasil penelitian; Implementasi active learning pada pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam pembelajarannya peserta didik lebih proaktif. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 beraneka ragam meliputi cakupan yang divariasikan: problem based learning, project based learning, dan discovery sains inquiry. Guru cuman sebagai mentoring kegiatan. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah berhasil mewujudkan menjadi sekolah yang melaksanakan perjalanan pembelajaran active learning berbasis Kurikulum 2013. Perilaku atau karakter peserta didik yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama atau kepercayaan Islam sudah cukup bagus.

Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bermuara

untuk mengoptimalkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik mengenai agama atau kepercayaan Islam. Dampak implementasi active learning pada pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 terhadap religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang sangat mencolok yaitu pada ranah ibadah. Hal-hal yang sangat berimbas terhadap religiusitas merupakan lingkungan keluarga, tingkat usia, institusi pendidikan dan lingkungan masyarakat. Materi-materi dogmatik yang diberikan ke peserta didik merupakan materi rumpun al-Islam yaitu al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih, dan tarikh Islam. Peserta didik yang termotivasi oleh materi-materi agama atau kepercayaan Islam sudah cukup bagus dan memiliki karakter yang islami, yaitu karakter yang di dalamnya terkandung nilai-nilai religiusitas yaitu:

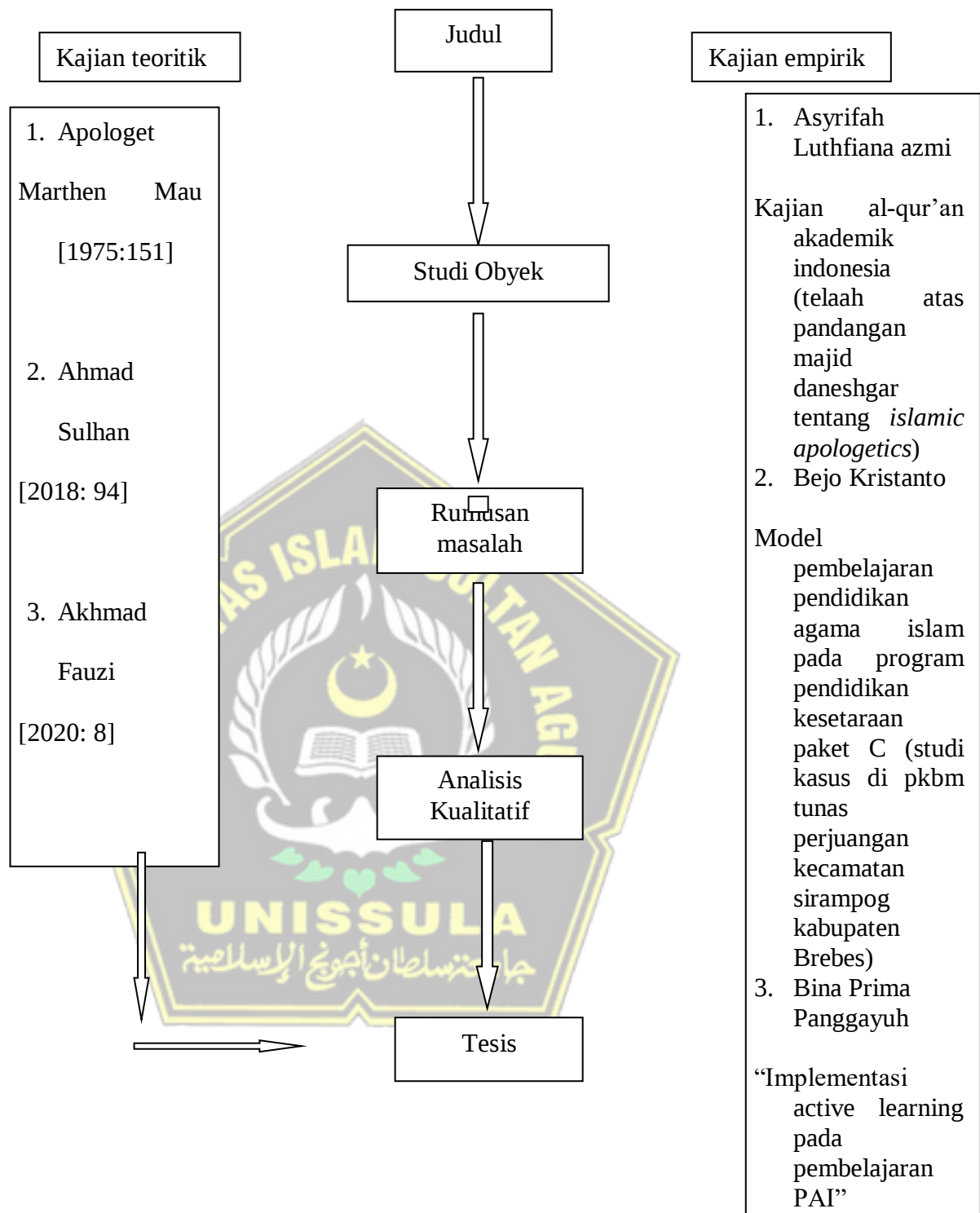
- (1) pemahaman keagama atau kepercayaan,
- (2) kesterdapatran beribadah,
- (3) mencintai al-Qur'an,
- (4) terdapatb dan budi pekerti,
- (5) muamalah dan persaudaraan.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam setiap perencanaan yang akan mencari sebuah hasil, yang dimaksud disini adalah data hasil dari pada pengumpulan data dari perjalanan dalam penelitian. Kerangka berpikir menjadi sebuah landasan untuk melangkah, step bay step, sedikit demi sedikit menuju sebuah gold atau tujuan demi hasil yang optimal. Kerangka berfikir menjadi gambaran menuju

langkah-langkah tersebut. Kerangka berfikir juga membantu penulis untuk berjalan sesuai rel atau jalan yang akan dilalui, selama perjalanan ayang akan ditempuh atau diarungi. Dalam hal ini bermuara untuk melihat implementasi apologetika melalui akidah akhlak: sebuah upaya untuk membentengi akidah dari misionaris Kristen.

Upaya untuk mengurai sebuah pola, dalam artian gambaran dari sebuah atau sesuatu yang direncanakan. Melalui gambaran yang akan dijabarkan dengan konsep yang sudah tersusun sedemikian rupa dengan bahasa lain sudah direncanakan melalui draf dan akan dijelaskan secara detail. Penjelasan tersebut tentu tidak akan keluar dari apa yang sudah direncanakan atau yang sudah disusun sebagai draf. Dengan tujuan atau muara dari sebuah draf terdapatlah penulisan hasil itu sendiri. Yangmana segalanya itu tentu tidak akan lepas dari apa yang namanya sebuah proses. Proses menuju sebuah capaian yang tertuang dalam sebuah hasil yang dalam bahasa lain dimaknai sebuah pola yang akan berubah menjadi sebuah karya. Dalam konteks ini tentu sebuah draf yang disusun kemudirinyan menjadi sebuah tulisan yang berhubungan dengan apologetika untuk membentengi akidah dari misionaris Kristen.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai penelitian kualitatif yang mana dalam satu sudut pandang dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak melibatkan angka dan hanya argument penyampaian dari data. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau (library research) yaitu penelitian yang menitik beratkan pembahasan/penelaahan terhadap buku-buku kepustakaan bisa berupa buku elektronik maupun buku cetak dan literatur-literatur yang sesuai dengan pembahasan.

Dalam setiap tema atau topic, akan mengalami sekian atau akan mengalami serangkain tahapan. Kemudian jenis penilitian, memberikan gambaran yang menjadikan peniliti memperoleh jenis penelitian. Jenis penelitian sendiri merupakan dimensi yang mencerminkan setiap pembaca untuk bisa mengetahui bagaimana gambaran isi atau kandungan yang ada pada sebuah tulisan. Jenis penelitian juga akan mempengaruhi penulis akan diarahkan kemana sebuah tulisan akan disajikan.

Penelitian kualitatif membentuk salah satu jenis penelitian yang metodenya sering digunakan oleh seorang peneliti, dikarenakan kesederhanaan atau simpelnya dalam penerapan, metode ini sering dipakai guna menghasilkan sebuah penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga *naturalistic inquiry* memandang realitas sosial bersifat unik antara satu dengan lainnya sehingga sulit untuk melakukan generalisasi mengenai

kesegalanya kalau tidak melibatkan segala unsure didalamnya. Penelitian kualitatif dalam pengimplementasiannya lebih sederhana karena tidak memakai angka dan terhindar dari menghitung memakai rumus yang cenderung sulit atau rumit menurut sebagian kalangan. Penelitian dengan pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai (Siyoto & Sodik, 2015). Hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini umumnya bertendensi pada logika ilmiah.

Penelitian ini memakai metode kualitatif, dimana dalam metode ini peneliti focus memakai pendekatan deskriptif naratif. Penelitian ini menghimpun keterangan-keterangan yang dihimpun oleh peneliti. Yang selanjutnya dijabarkan dalam penjelasan-penjelasan yang membentuk narasi berbentuk argument dalam dunia Islam sering disebut dengan hujjah dari hasil penelitian. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan kecenderungan melalui pendekatan deskriptif naratif.

3.2 Desain Penelitian

Setelah memberi sedikit detesis mengenai jenis penelitian, yangmana penulis memakai metode penelitian kualitatif. Selanjutnya penulis mendeteskikan sedikit terkait desain penelitian. Desain penelitian yang sering dikenal dengan bentuk yang akan dikerjakan pada sebuah penelitian. Menjadikan ilustrasi yang akan disajikan pada sebuah tulisan, sebagaimana dalam hal membuat pola dalam sebuah baju, tentu membutuhkan desain atau model. Sehingga dari desan tersebut akan menimbulkan hasil yang sesuai yang diinginkan atau sesuai ekspetasi dari pelaku itu sendiri maupun dari dari

tujuan atau hasil pada sebuah penelitian, yang ketika disamakan dengan desain baju maka hal itu menyesuaikan keinginan orang yang mau memakainya.

Menurut Sarwono (2006) desain penelitian yang sering dikenal dengan bentuk penelitian seperti halnya semua pekerjaan atau benda pasti mempunyai desain, dalam hal ini penulis menyebutnya dengan rancangan. Dalam sebuah rancangan peneliti atau yang bersangkutan kalau tidak berpegang pada pedoman yang jelas, maka tidak akan menghasilkan karya yang mumpuni, bagus maupun bisa diterima semua kalangan. Desain penelitian menuntut terhadap peneliti untuk bisa mewarnai sebuah gambaran penelitian yang akan dikerjakan, juga merancang sebuah perjalanan yang akan dilalui dalam melaksanakan perjalanan penelitian.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian membentuk sasaran yang akan menjadikan seseorang mempunyai target penelitian bisa terhadap orang, benda atau symbol tertentu. Bisa juga subyek disini pelaku yang membentuk bahan material atau elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi. Dengan bahasa lain subyek penelitian merupakan pelaku sebuah tindakan dalam hal ini subyek penelitian ialah pelaku penelitian yang akan menjalankan misinya dalam sebuah perjalanan melalui proses penelitian untuk mendapatkan target atau sasaran yang dituju.

Subyek penelitian yang merupakan pelaku tidak selalu dilakukan oleh individu melainkan bisa dilaksanakan dalam bentuk team atau kelompok. Jadi pelaksanaan sebuah penelitian tidak harus dilakukan oleh perorangan melainkan bisa dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam sebuah kelompok penelitian. Ketika penelitian dilakukan oleh beberapa orang, maka kerjasama kelompok sangat diperlukan sebagai satu kesatuan team yang akan menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Namun dalam konteks ini penelitian dilakukan oleh perorangan bukan dalam bentuk team.

3.4 Obyek Penelitian

Berdasarkan pijakan teori yang sudah peneliti jelaskan pada Bab II, maka yang dimaksud dengan obyek penelitian yakni sasaran yang akan diteliti yaitu pembahasan mengenai judul; “Implementasi apologetika melalui akidah akhlak: sebuah upaya untuk membentengi akidah dari misionaris kristen”. dalam kajian ini merupakan penelitian mengenai pentingnya apologetika melalui akidah akhlak dalam rangka berupaya membentengi akidah islamiah dari penyebar agama atau kepercayaan kristen.

3.5 Latar Penelitian

Latar Penelitian membentuk lokasi tempat peneliti menghimpun data dan riset dengan rancangan agenda yang sudah disusun sebelumnya. Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan. Tempat pelaksanaan penelitian ini merupakan di rumah dan ponpes dengan mengambil data kepustakaan dan data dari lapangan. Dengan bahasa lain penelitian ini tidak memerlukan lokasi yang jauh karena lokasi pondok masih

satu lingkungan dengan rumah. Dengan hanya fokus terhadap data kepustakaan berarti penelitian hanya dilakukan dengan hanya menghimpun data dan bisa cukup dilakukan dirumah saja dan ponpes.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data sebuah metodologi dimana dasar-dasar teori atau sebuah penerapan aplikasi, yang dibebankan kepada peneliti dalam menghimpun sejumlah catatan-catatan atau data-data yang akan disajikan untuk mencapai tujuan akhir, teknik pengumpulan data tersebut bisa terdiri dari:

3.6.1 Observasi

Selain wawancara, observasi juga membentuk salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lumrah yang biasa digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati suatu obyek yang akan menjadi sasaran penelitian. Teknik ini sangat umum dilakukan oleh setiap peneliti karena mengamati merupakan kegiatan pertama yang dilakukan setiap orang normal dalam hal apapun, walaupun tidak dalam rangka melaksanakan penelitian apalagi jika seseorang akan melaksanakan penelitian maka hal pertama yang akan dikerjakan yaitu mengamati sebuah obyek.

Observasi dalam hal ini mengamati tentu ada sebuah sasaran yang akan menjadi obyek pengamatan. Pengamatan dengan obyek tertentu tentunya membutuhkan media atau alat dalam sebuah penelitian. Minimal alat atau media tersebut yang digunakan adalah panca indra. Sudah lazim

diketahui bahwa panca indra terdiri dari anggota tubuh manusia sebagai pelaku pengamatan: mata, telinga, hidung mulut dan kulit.

3.6.2 Dokumentasi

Langkah selanjutnya ketika seseorang atau kelompok melakukan penelitaian setelah melakukan observasi, tentu mendokumentasikan data atau target bisa juga sasaran. Dokumen membentuk catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbetuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Buku harian membentuk contoh dokumen yang berbentuk tulisan atau catatan. Selain itu bisa juga sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, cerita bisa juga berupa maqolah ulama atau quotes dalam bahasa kekinian.

Dokumentasi yang cenderung nanti juga akan menjadi sebuah arsip dalam hal ini dokumentasi mempunyai peran penting dalam sebuah penelitian, karena dengan dokumentasi seorang peneliti akan menggunakan data dari hal tersebut. Dalam konteks arsip dokumentasi akan berperan sebagai sesuatu yang sifatnya bisa digali kembali ketika suatu saat data yang sudah dikumpulkan dibutuhkan kemabali. Jadi dokumentasi sebisa mungkin diarsipkan, selain dibutuhkan pada saat pengaplikasian data juga akan dibutuhkan ketika data tersebut akan ditinjau kembali.

3.7 Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian merupakan tingkat kepercayaan terhadap data sebagai upaya mencapai hasil dalam penelitian. Uji kredibilitas dilakukan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian yang tepat, bisa dipercaya, dan bisa dirinyandakan. Cara-cara untuk menguji kepercayaan

penelitian, antara lain: Perpanjangan pengamatan, memaksimalkan ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman seangkatan, Analisis kasus negative maupun positif, Member check, Detesis mendalam, Refleksivitas, Saturasi, Audit eksternal. Triangulasi merupakan bagian dari cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan mendatangkan data dari berbagai sumber dan dengan cara yang berbeda. Uji kepercayaan penting dilakukan untuk mencegah rancu dalam penelitian.

Harahap [2020: 91] menyatakan bahwa Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

1. Memperpanjang masa pengamatan. Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih jeli dan hati-hati serta teliti dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dihimpun, untuk mewujudkan kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus menerus atau kontinyu dilakukan untuk memperkaya atau memperbanyak dan meyakinkan peneliti bahwa data yang didapatkan sudah *tercover* semua.
3. Triangulasi, tujuan dari triangulasi merupakan menganalisa kembali kenyataan data tertentu dengan membandingkan dengan data yang didapatkan dari sumber lain pada kesempatan berbeda penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan memakai teknik yang berbeda.

4. Transferabilitas, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat digunakan pada situasi yang lain.
5. Dependability, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam menghimpun data, membentuk, dan memakai konsep-konsep ketika membuat pemaknaan guna mendapatkan poin-poin penting atau garis besar yang perlu diperhatikan lebih.
6. Konfirmabilitas, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan secara nyata di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dihimpun dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

3.8 Teknik Analisis Data

Nasution [2023: 144] menyatakan bahwa Analisis data kualitatif merupakan perjalanan memilih, hubungan antar sub-pembahasan dari obyek yang diteliti. Mengorganisasikan data berarti dapat membuat struktur hubungan antar sub-pembahasan sehingga dengan teknik analisis data, akan diperoleh data yang berkualitas tinggi *high quality*. Teknik analisis data merupakan langkah-langkah analisis yang akan dilakukan oleh seseorang peneliti. Langkah-langkah tersebutlah yang akan menuntun perjalanan peneliti dalam meniti sebuah perjalanan melalui proses penelitian. Teknik analisis data adalah cara peneliti dalam melangkah melakukan ayunan atau pergerakan yang akan ditempuh oleh seorang peneliti.

Sinaga [2023: 55] mengutip dari Miles dan Huberman (1984) dinyatakan bahwa terdapat *double* model utama dalam sebuah proses kecenderungan di dalam penelitian kualitatif. Ada dua analisis yang menurut

beliau: yang pertama menurut beliau teknik analisis data yang mengutamakan jalinan; jalinan dalam hal ini adalah serangkaian kegiatan yang ada hubungannya dan saling mengikat antara satu dengan lainnya. Yang kedua; interaktif, teknik analisis data yang melakukan umpan dengan pihak lainnya yang disebut hubungan timbal balik yang saling terikat mempunyai hubungan dua arah.

Karena penulis dalam hal ini memakai metode dokumentasi dan observasi juga wawancara, maka langkah-langkah penulis yang di tempuh merupakan sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah atau judul pembahasan yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan segala materi atau bahan termasuk ayat yang menyangkut permasalahan yang akan dikupas.
3. Mereduksi data-data yang terkumpul sesuai dengan permasalahan yang terdapat.
4. Menyusun segala materi atau bahan termasuk ayat tersebut sesuai dengan permasalahan.
5. Memahami korelasi (munasabah) antar data yang terkumpul.
6. Pengulangan kembali langkah pertama sampai kelima.

Bentuk itulah rancangan analisa yang akan disusun untuk menjawab permasalahan dilakukan secara induktif, yaitu pembahasan penelitian yang bertujuan lebih dapat memberikan pembahasan yang logis dan sistematis, maka analisis yang akan dibagi berdasarkan pada permasalahan yang akan disampaikan dimuka, namun dimulai dari pengumpulan data terlebih dahulu kemudirinyan melakukan pembahasan mengenai masalah yang di maksud.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Ponpes Krajan Arum Al Falah

4.1.1 Sejarah berdirinya

Berawal dari seringnya sowan terhadap Romo K.H Maimun Zubair karena sebagai santrinya tepatnya pada waktu itu tahun 2007 M, yang sebelumnya sering merantau keluar pulau bahkan sampai ke Papua. Pendiri Ponpes Krajan Arum Al falah yaitu kyai Ngibadur Rohman oleh beliau selalu ditanyai mengenai khatamnya ngaji, pada mulanya yang dimaksud khatam ngaji bagi pendiri ya khatam ngaji Al Qur'an namun yang di maksud oleh Mbah Mun panggilan akrab beliau, khatam ngaji yang di maksud merupakan khatam ngaji bersama santri atau murid.

Dorongan tersebut oleh Mbah Mun, kyai Ibad panggilan akrab kyai Ngibadur Rohman diminta supaya tidak lagi merantau-merantau kerja keluar. Cukup istiqomah di rumah, akhirnya kyai Ibad berinisiatif jual jamu. Dengan memanfaatkan sepetak tanah pemberian orang tua yang berterdapat di kampung sebelah, namun masih dekat dengan pemukiman. Dibarengi niat dekat dengan orang tua juga, dengan modal keahlian meracik jamu, jamu jawa atau jamu herbal. Dari jual jamu tersebut qodarullah, setali tiga uang kyai Ibad malah dititipi anak oleh orang kampung. Pada waktu itu baru tiga anak, lalu terhadap orang tersebut yang menitipkan oleh kyai Ibad meminta supaya dicarikan tambahan anak, yang alhamdulillahnya dirinyawal pembelajaran terdapat lima belasan anak.

Anak-anak tersebut dirinyantaranya mempunyai riwayat stres dengan berbagai keterdapat lama setres yang variatif mulai dari yang setresnya baru lima bulan sampai empat tahun; yang mana asal mereka pun berbeda-beda. Asal kota mereka terdapat yang dari Demak, Kudus, Pati, Bojonegoro sampai Surabaya, Pasuruan, Sidoarjo. Dengan latar belakang terdapat yang gara-gara di putus pacar, terdapat yang dikarenakan pengobatan disebabkan ketergantungan obat-obatan (terapi), sebelumnya suka-suka bermabuk-mabukan. Disamping itu kyai Ibad merekrut mereka yang berasal dari PK (pemandu karaoke) yang pingin bertaubat. Mereka dirinyajari dasar-dasar agama atau kepercayaan wudhu, sholat dll.

Selanjutnya didirikanlah TPQ, dan karena terdapat yang sudah besar maka sekalian didirikan juga madrasah diniyah atau madin. Kyai Ibat Sempat terbesit mau menamakan pondok pesantrennya dengan nama pondok setres, namun dengan pertimbangan istikharah; ide yang muncul (dengan petunjuk) gagasan yang timbul dari hasil istikharah tersebut dirinyarahkan untuk sowan Mbah Mun juga Mbah jumiran. Pondok pesantren dengan Madrasah diniyah yang awalnya mengurus anak-anak yang setres, akhir-akhir ini mulai dikurangi, kalau tingkat setresnya parah maka ditolak. Dikarenakan sudah banyak santri yang mukim. Dengan kata lain pondok pesantren membatasi menerima santri baru. Dengan menyeleksi siapa-siapa saja yang bisa diterima di pondok pesantren. Mereka yang mempunyai latar belakang setres yang berat, kyai Ibab sudah tidak menerima lagi dengan alasan, kapasitas pesantren dengan keterbatasan ruangan.

Kemudirinyan alasan kenapa Ponpesnya dinamakan Krajan Arum Al falah, kyai Ibad memberi keterangan terhadap Mbah Mun. bahwasanya kenapa dinamakan tersebut; dinamakan Krajan dikarenakan dulu pada zaman Majapahit menjadi basis tempat tentara atau pasukan Ronggolawe terbukti terdapat batu besar berukuran delapan kali sembilan yang konon menjadi tempat digunakannya semedi (bertapa) oleh Ronggolawe walaupun batu tersebut sekarang sudah dikubur oleh warga karena digunakan sebagai tempat memadu kasih. Untuk arum sendiri itu merupakan sebuah harapan dari sang pendiri, harapannya tempat tersebut ramai seperti krajaan rum (romawi) bisa juga arum berarti harum mewangi sebagaimana seperti sesosok sufi Jalaluddin Arrumi. Sedangkan Al falah itu *tafaulan* nama ponpes yang terdapat di Kediri. Karena atas partisipasi salah satu gurunya juga beliau merupakan K.H Jumiran Abdullah Jati desa Banyuanyar kecamatan ngloram kabupaten Kediri yang masih murid dari Gus Miek.

4.1.2 Identitas Ponpes

Nama Ponpes : Krajan Arum Al Falah

Alamat : Dukuh Lengkong

Kode pos : 59274

Kelurahan : Lodan wetan

Kecamatan : Sarang

Kota/Kab. : Rembang

Provinsi : Jawa Tengah

Data santri Ponpes Krajan Arum Al Falah
Tahun ajaran 1445 H/1446 H - 2024 M/2025 M

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	TPQ AUD	8	5
2.	TPQ favorit	7	8
3.	TPQ unggulan	6	9
4.	Madin I	11	10
5.	Madin II	8	9
6.	Madin III	5	6
	Jumlah	45	47

Data Ponpes Krajan Arum Al Falah
Tahun ajaran 1445 H/1446 H - 2024 M/2025 M

No.	Unit Pendidikan	Program Unggulan
1.	TPQ	Pencak silat
2.	Madin	Daya manunggal
3.	Kejar paket B	Ilmu Kanuragan
4.	Kejar pendidikan stars SMA	Pendalaman kitab kuning

4.1.3 Wawancara Dengan Perwakilan Santri

Berikut petikan hasil wawancara dengan Dika dwi prasetyo perwakilan santri terkait materi akidah akhlak pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2025:

Apakah saudara dalam pembelajaran terdapat mapel akidahakhlak? “ya terdapat mapel akidah akhlak pak”

Coba jelaskan secara singkat materi akidah-akhlak yang masih saudara ingat!

“Secara garis besar materi akidah akhlak mempelajari terkait rukun Iman dan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut’.

Apakah dalam materi tersebut disinggung mengenai kekristenan? “Ya, disinggung”

Coba saudara jelaskan secara singkat hal-hal yang dipelajari terkait kekristenan!

“Mungkin bisa saya simpulkan terkait kekristenan: dalam agama atau kepercayaan kristen ajaran yang di utamakan yaitu mengenai kasih sayang, kemudirinyan konsep dalam agama atau kepercayaan kristen mengikuti ajaran trinitas, bahwa yesus membentuk juru selamat dan bahwa bible atau kitab orang kristen sudah terdapat campur tangan dari manusia”.

Bagaimana, apakah setelah saudara mempelajari mengenai kekristenan akidah saudara semakin kuat?

“Betul, alhamdulillah setelah saya mempelajari mapel akidah akhlak yang di dalamnya disisipkan materi mengenai apologetika. Akidah islam saya

semakin kuat”.

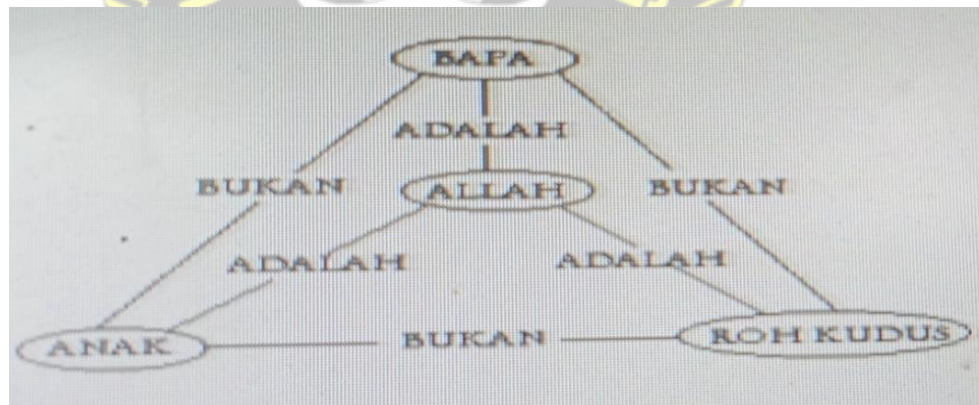
4.2 Bentuk Apologetika Melalui Akidah Akhlak

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II, kaitannya dengan Apologetika. Apologetika berasal dari kata Yunani “*apologia*”, yang berarti berbicara untuk memberi jawaban atau mempertanggung jawabkan. Istilah apologetika dari kata Yunani merupakan apologia. Kata “*apologia*” yang artinya pembelaan atau jawaban. Apologetika berbentuk kata kerja yang bisa dirinyartikan seni berbicara dalam rangka mempertahankan pendapatnya sedangkan orangnya disebut dengan apologet. Apologetika secara istilah yaitu ilmu mengenai bagaimana bentuk pertanggung jawaban atas apa yang dirinya yakini secara efektif.

Mata pelajaran akidah akhlak biasanya diajarkan di sekolah-sekolah umum yang tidak merinci mapel-mapel agama atau kepercayaan secara spesifik. Mata pelajaran akidah akhlak biasanya diajarkan di sekolah-sekolah diluar madrasah dan secara normalnya berterdapat dibawah naungan dinas pendidikan. Yangmana ketika mapel akidah akhlak diajarkan di madrasah maka rumpun mapel PAI terdiri dari: akidah akhlak, fikih, SKI, qur'an hadist dan mapel lain yang terdapat hubungannya dengan Akidah akhlak macam; ke-NU-an atau ke-Muhamadirinyah-an bisa juga yang lain. Mapel PAI pada sekolah umum diajarkan secara global tanpa terdapat pembagian spesifikasi sebagaimana yang terdapat pada PAI yang terdapat di madrasah.

Mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan adab dan tatakrama. Menuntun manusia yang semakin mempunyai karakter. Mempunyai tabiat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Yaitu nilai-nilai yang mengedepankan kepribadian yang peduli dengan sesama manusia juga terhadap makhluk lain, selain manusia. Termasuk hewan, tumbuhan khususnya makhluk yang berada di lingkungan sekitar kita.

Ancaman misionaris Kristen itu benar terdapatnya bahkan kalau kita mau terjun langsung ke lapangan dengan kondisi ummat muslim yang beranekaragam keterdapatan, terdapat yang dicoba dengan kemiskinan, terdapat yang kondisi imannya lemah karena kurangnya bekal ilmu keislaman yang mumpuni ditambah persoalan-persoalan lain yang menghinggapai kaum muslimin. Mereka misionaris kristen merupakan orang-orang kristen yang menyebarkan agama atau kepercayaan Kristen dengan berbagai cara.



4.1 Pijakan Biblikal Trinitas

Bagan atau gambar tersebut merupakan pola ketuhanan menurut orang Kristen. Menurut mereka tuhan terdiri dari tiga oknum akan tetapi satu pribadi. Kata mereka tuhan bapa bukan roh kudus dan bukan tuhan anak. Roh

kudus bukan tuhan bapa dan bukan tuhan anak. Tuhan anak bukan tuhan bapa dan roh kudus, namun dalam satu kesempatan yang berbeda mereka mengatakan bahwa tuhan ya satu kesatuan yang menjadi satu pribadi.

Doktrin tersebut yang juga oleh mereka dicoba untuk disebarkan kepada ummat lain, dan hal tersebut menjadikan tambahan problem untuk ummat muslim. Problematika kehidupan tak akan lepas dari hidup kita, cobaan atau ujian selama manusia bernafas pasti akan mendapatkan masalah. Hal tersebut akan mengenai pengikut manusia di berbagai sector kondisi dan keterbatasan tak terbatas oleh ruang dan waktu. Begitu juga terhadap aspek beragama atau kepercayaan di Indonesia, kita sebagai pengikut muslim juga mendapat tantangan dari Allah Swt berupa upaya dari penganut agama atau kepercayaan lain lebih-lebih dari misionaris Kristen menyebarkan agama atau kepercayaannya.

Kondisi yang saat ini kita alami bukan tidak mungkin, walau kita saat ini yang mayoritas berpenduduk muslim bahkan terbanyak di dunia, terkena dampaknya, kalau kaum muslimin tidak mengantisipasi dan pasang bterdapatn dengan membentengi akidah, bisa tergerus dengan agama atau kepercayaan kristen yang terus berupaya memurtadkan kaum muslimin. Kemungkinan tersebut yang kita saat ini mayoritas bisa menjadi minoritas (*na'uzdu billah min zdalik*) Spanyol yang sempat dikuasai oleh orang Islam dan pemerintahannya Islam bisa bebalik 180 drajat. Islam bisa hilang dari bumi Andalusia pada saat itu.

Mobilitas manusia tak terkecuali kaum muslimin, tidak membatasi pergerakan kita untuk bisa bertemu terhadap setiap orang, hal tersebut bisa

lintas wilayah RAS bahkan agama atau kepercayaan. Apalagi pada sisi yang berbeda dunia social medirinya atau sering kita sebut dengan sosmed sudah menghilangkan sekat tersebut. Dengan kata lain dengan bermedirinya social manusia sudah tidak terdapat penghalang lagi dalam berkomunikasi, melihat konten-konten dan menscroll apapun itu, termasuk masalah yang spesifik dalam bidang agama atau kepercayaan belum lagi ketika seseorang terjebak atau dihterdapatpkan langsung dengan misionaris baik secara offline maupun lewat dunia maya alias online.

Santri atau siswa bisa disebut juga murid, dalam bermedirinya social dewasa ini juga pergerakannya sudah tidak bisa dihalangi lagi, disatu sisi terdapat nilai-nilai positif dalam kemajuan teknologi. Namun selain sisi positif tentunya terdapat juga sisi negative. Dan hal tersebut bisa menimpa terhadap siapa pun tak terkecuali bisa menimpa terhadap santri Ponpes Krajan Arum Al Falah Lengkong Lodan wetan Sarang Rembang. Komunikasi dan scrolling medirinya social bisa melauai platform apa saja: instagram, whatsapp, you tobe, telegram, tiktok, dan aplikasi-aplikasi lain yang bisa di akses. Pada permasalahan yang berbeda, terdapatnya tetangga yang merantau ke luar daerah yang terjerat dengan manisnya perkataan mereka para penggiat agama atau kepercayaan kafir tersebut, menjadikan muslim yang lemah imannya murtad atau keluar dari Islam.

Islam dan Kristen membentuk agama atau kepercayaan dakwah atau sering disebut agama atau kepercayaan misi. Yangmana dalam agama atau kepercayaan masing-masing perintah untuk menyebarkan agama atau kepercayaan tertulis dalam kitab suci. Pada agama atau kepercayaan Islam

dijelaskan langsung melalui Al-Qur'an begitu juga dalam agama atau kepercayaan Kristen di perintahkan langsung melalui Bible. Dalam Al-Qur'an di jelaskan melalui Qur'an surat al hijr ayat 94.

Pada Qur'an surat al hijr ayat 94, Allah Swt memberi perintah kepada kaum muslimin untuk menyebarkan agama Islam melalui dakwah dengan cara yang bijaksana. Dakwah yang *bilmau'idhotil* hasanah, yaitu dakwah yang mengedepankan kebaikan dan kebijaksanaan dalam penyampaian. Penyampaian ayat-ayat Qur'an yang disampaikan dengan cara yang bisa diterima oleh semua kalangan. Kalangan orang awam dengan berbagai latar belakang, baik secara profesi: petani, nelayan, pegawai. Maupun tingkat pendidikan; yang tidak sekolah, yang hanya sekolah dasar, yang hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat lanjutan pertama. Ada juga yang sampai tingkat atas boleh juga kepada yang sudah sampai perguruan tinggi.

Dari keterangan tersebut dirinyatas jelas-jelas bahwa Islam dan Kristen oleh ummatnya akan menyebarkan ajaran agama atau kepercayaannya terhadap halayak yang menurut mereka punya potensi untuk mau masuk agama atau kepercayaan masing-masing. Berbeda dengan agama atau kepercayaan lain, misalkan hindu atau budha juga konghucu cenderung tidak terdapat pergerakan untuk menyebar luaskan ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing. Bahkan agama atau kepercayaan yahudi, hanya diikuti kelompok atau golongan tertentu saja yaitu dara kalangan Bani Israil.

Terdapat sisi yang berbeda jaminan beragama atau kepercayaan di

Negara Indonesia tertuang pada undang-undang. Pasal 28E ayat (1) UUD 1945 menegaskan bahwa setiap orang berhak untuk memeluk agama atau kepercayaan dan beribterdapatt menurut agama atau kepercayaannya, sementara Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 memastikan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama atau kepercayaan dan beribterdapatt menurut agama atau kepercayaannya dan kepercayaannya,". Secara spesifik terkait penyebaran agama atau kepercayaan tertuang pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1979 mengenai Tata cara Pelaksanaan Penyiaran Agama dan Bantuan Luar Negeri terhadap Lembaga Keagama atau kepercayaan di Indonesia.

Dalam Bab III mengenai Tata Cara Pelaksanaan Penyiaran Agama atau kepercayaan, Terdapat sisi yang berbeda jaminan beragama atau kepercayaan di Negara Indonesia tertuang pada undang-undang. Undang-undang mengatur juga tentang hal yang berhubungan dengan penyebaran agama terhadap warga atau penduduk yang sudah memeluk agama. Bagi orang yang sudah memeluk agama dalam undang-undang tersebut yaitu pelarang bagi orang dari agama tertentu mendakwahkan atau mengajak masuk ke agama orang yang mengajaknya.

Inti dari bab ini yaitu pada undang-undang bab tiga tidak bolehnya penyebaran agama terhadap orang yang sudah memeluk agama. Dari undang-undang tersebut mana kala terdapat orang yang menyebarkan agama tertentu terhadap orang yang sudah beragama berarti melanggar atau menyalahi aturan yang berlaku. Jadi kita semua harus sudah tau bahwa terdapat pelarangan

menyebarkan agama Kristen kepada orang-orang muslim melalui cara apapun; modus mereka para misionari terkadang melalui iming-iming berpacaran lalu lanjut menikahi, ketika sudah menikah mereka kembali ke agama semula. Ada modus yang lain, dengan cara member bantuan berupa bahan makan maupun dalam bentuk sumabangan yang lain. Dan dengan modus-modus atau cara-cara yang lain.

Jadi pemerintah sudah memberi rambu-rambu terhadap penyebaran agama melalui undang-undang. Rambu-rambu tersebut sifatnya membatasi gerak para penggiat atau penyebar agama, itu kalau mereka mau taat. Yang menjadi persoalan, sudah ada rambu-rambu masih saja mereka menerjang batas-batas tersebut dengan tetap melaksanakan apa yang menjadi tujuan mereka yaitu menyebarkan agama terhadap warga atau penduduk yang sudah beragama.

Persoalan dunia muslim saat ini, termasuk hubungannya dengan penyebaran agama atau kepercayaan Kristen pada upaya misionaris dalam mendangkalkan iman kaum muslimin. Perlu mendapatkan perhatian serius dari kalangan kaum muslimin sendiri. Salah satu cara untuk membentengi akidah kaum muslimin tentu melalui pendidikan. Dan Akidah akhlak yang menjadi gerbang sekaligus perisai dalam menangkal ajaran-ajaran diluar Islam, mempunyai peran central dalam menghalau serangan-serangan pihak luar yang mengancam kekuatan kaum muslimin dalam hal ini akidah atau ke-iman-an kaum muslimin.

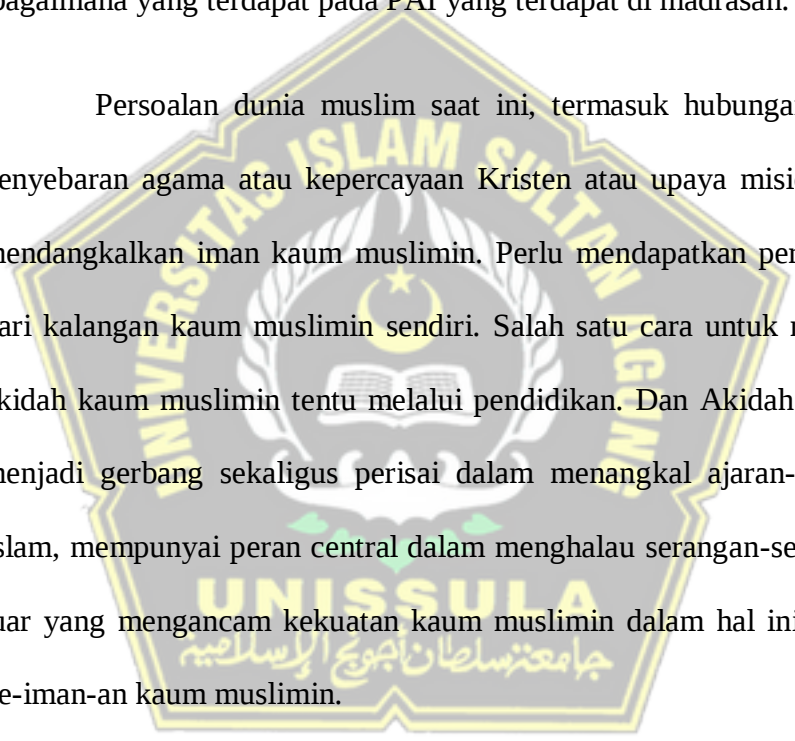
Kondisi dimana kaum muslimin mendapat ancaman pemurtterdapatn dewasa ini semakin memprihatinkan. Dengan bahasa lain upaya misionaris untuk menyebarkan agama atau kepercayaan Kristen dikalangan kaum muslimin semakin marak yang pada ujungnya kita sebagai kaum muslimin harus membentengi akidah islamiah dari kekutan-kekuatan diluar sana salah satunya upaya dari pengikut nasrani. Salah satu perisai tersebut bisa melalui akidah akhlak. Upaya membentengi akidah Islam melalui Pendidikan Islam bisa disisipkan dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dan rumpun PAI yang termasuk cakupannya.

4.2 Implementasi Membentengi Akidah Dari Misionaris Kristen

Membentengi akidah atau kepercayaan sering dikenal dengan apologetika yang berasal dari bahasa yunani. Apologetika merupakan sebuah studi untuk mempelajari cara melaksanakan pertanggung jawaban, mempertahankan atau memberikan jawaban dan hal yang ia yakini dengan efektif. Apologetika berasal dari kata Yunani apologia yang berbicara untuk mempertahankan atau memberikan jawaban, jawaban disini dalam arti mempertahankan apa yang menjadi argumennya. Kata ini sering dipakai dalam literatur non-Kristen dan Kristen (Perjanjian Baru). Contohnya, “*The Apology of Socrates*” merupakan sebuah catatan pembelaan Socrates tokoh penting ummat sekaligus tokoh filosofi, yang disajikannya dalam sidang di Athena.

Mata pelajaran akidah akhlak biasanya dijarkan di sekolah-sekolah umum yang tidak merinci mapel-mapel agama atau kepercayaan secara

spesifik. Mata pelajaran akidah akhlak biasanya diajarkan di sekolah-sekolah diluar madrasah dan secara normalnya berterdapat dibawah naungan dinas pendidikan. Yangmana ketika mapel akidah akhlak diajarkan di madrasah maka rumpun mapel PAI terdiri dari: akidah akhlak, fikih, SKI, qur'an hadist dan mapel lain yang terdapat hubungannya dengan Akidah akhlak macam; ke-NU-an atau ke-Muhamadirinyah-an bisa juga yang lain. Mapel PAI pada sekolah umum diajarkan secara global tanpa terdapat pembagian spesifikasi sebagaimana yang terdapat pada PAI yang terdapat di madrasah.



Persoalan dunia muslim saat ini, termasuk hubungannya dengan penyebaran agama atau kepercayaan Kristen atau upaya misionaris dalam mendangkalkan iman kaum muslimin. Perlu mendapatkan perhatian serius dari kalangan kaum muslimin sendiri. Salah satu cara untuk membentengi akidah kaum muslimin tentu melalui pendidikan. Dan Akidah akhlak yang menjadi gerbang sekaligus perisai dalam menangkal ajaran-ajaran diluar Islam, mempunyai peran central dalam menghalau serangan-serangan pihak luar yang mengancam kekuatan kaum muslimin dalam hal ini akidah atau ke-iman-an kaum muslimin.

Kondisi dimana kaum muslimin mendapat ancaman pemurtterdapatn dewasa ini semakin memprihatinkan. Dengan bahasa lain upaya misionaris untuk menyebarkan agama atau kepercayaan Kristen dikalangan kaum muslimin semakin marak yang pada ujungnya kita sebagai kaum muslimin harus membentengi akidah islamiah dari kekutan-kekuatan diluar sana salah satunya upaya dari pengikut nasrani. Salah satu perisai

tersebut bisa melalui Akidah akhlak. Upaya membentengi akidah Islam melalui Akidah akhlak bisa disisipkan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlak.

Sulhan [2018: 94] mengutip pernyataan Mukhtar menyatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu perjalanan yang mempunyai ujung untuk membuat peserta didik dalam belajar agama atau kepercayaan Islam. Untuk mata pelajaran rumpun PAI sendiri terdiri dari:

Mata pelajaran Akidah akhlak biasanya diajarkan di sekolah-sekolah umum yang tidak merinci mapel-mapel agama atau kepercayaan secara spesifik. Mata pelajaran PAI biasanya diajarkan di sekolah-sekolah diluar madrasah dan secara normalnya berterdapat dibawah naungan dinas pendidikan. Yangmana ketika mapel PAI diajarkan di madrasah maka rumpun mapel PAI terdiri dari: akidah akhlak, fikih, SKI, qur'an hadist dan mapel lain yang terdapat hubungannya dengan pendidikan Islam macam; ke-NU-an atau ke-Muhamadirinyah-an bisa juga yang lain. Mapel PAI pada sekolah umum diajarkan secara global tanpa terdapat pembagian spesifikasi sebagaimana yang terdapat pada PAI yang terdapat di madrasah.

Mapel akidah akhlak; Mapel ini secara garis besar mempelajari akan konsep keimanan dalam Islam, berbagai akhlak atau terdapatb dalam menjalani kehidupan ini mulai tidur sampai tidur lagi. Cakupan mapel akidah akhlak meliputi: pembahasan mengenai rukun iman termasuk didalamnya membahas ke-Esa-an tuhan dengan segala sifat-sifatnya. Juga implementasi

atau aplikasi terkait tidakan, yang terdiri dari perilaku terpuji dan perilaku tercela. Sopan santun atau tata krama juga ditekankan pada mapel ini.

Apologetika juga bisa diselipkan pada mapel fikih. Fikih membentuk mapel yang termasuk rumpun PAI. Secara garis besar mempelajari mengenai cara berinteraksi secara syari'ah baik terhadap Allah Swt yang sereing disebut dengan Ibadah atau dalam Islam sering disebut dengan *hablum minallah* bisa dikatakan ibadah maghdoh. Dan bagaimana interaksi dengan sesama manusia lebih dikenal dengan muamalah (ibadah ghoiru maghdoh) dalam Islam sering disebut dengan *hablum minannas*. Contoh *hablum minallah*: aturan terkait pelaksanaan sholat. Contoh *hablum minannas*: bagaimana aturan terkait jual beli.

Apologetika juga bisa diselipkan pada mapel SKI. SKI yang termasuk mapel rumpun PAI, Secara garis besar mempelajari mengenai sejarah perterdapatban pra Islam, lahir dan diutusnya Rosulullah Saw, islam priode pertengahan sampai perkembangan Islam era terkini. Termasuk juga menceritakan kejadian isra' mi'raj, kondisi kerajaan atau kesultanan Islam pada priode klasik hingga priode modern.

Apologetika juga bisa diselipkan pada mapel Al qur'an dan Hadist. Mapel yang mengupas isi Al qur'an dan Hadist ini merupakan mapel rumpun PAI. Dalam mapel Al qur'an Hadist pembahasan yang disampaikan meliputi pengertian periwayatan dan isi kandungan Al qur'an maupaun Hadist. Dalam mapel ini mengajarkan dan memberi tuntunan bagi yang mempelajarinya dengan mendalami isi kandungan yang terdapat pada Al qur'an Hadist. Salah

satu contoh, mempelajari kandungan isi Al qur'an surat al fatihah yang membentuk surat pembuka dalam Al qur'an.

Sebenarnya mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun PAI yang di ajarkan pada madrasah, spesifiknya yang mengambil jurusan agama atau kepercayaan masih banyak lagi. Akan tetapi itu lebih spesifik karena diambil oleh siswa-siswa tertentu yang mengambil jurusan agama atau kepercayaan pada jenjang madrasah aliyah yang setara tingkat SMA. Mapel-mapel tersebut; ilmu falak, ilmu tafsir, Ilmu Hadist, Ilmu Kalam, Akhlak.

Fauzi [2020: 8] menyatakan bahwa makna akidah secara bahasa berasal dari kata “*aqidatun*” yang berarti ikatan, atau perjanjian bisa juga dimaknai sebagai simpul. pengertian akidah sebagai berikut: Sesuatu yang terikat terhadapnya hati (qolbu) dan hati nurani. Adapun yang dimaksud akidah merupakan janji atau keyakinan terhadap Allah Swt. Manusia sebagai makhluk yang secara alamiah dibekali dengan hati nurani dimana hati nurani tersebut merupakan tempat dimana seseorang berkeyakinan. Artinya dengan hati nurani manusia mempunyai pekerjaan hati yang disebut dengan keyakinan.

Berbicara tentang keyakinan yang mana menurut fitrah manusia, dimana hati menjadi central atau pemimpin atau manager dalam tubuh manusia. Hati nurani mempunyai peran penting sekaligus kunci, karena dalam hati dan dengan hati manusia mempunyai keyakinan. Keyakinan tersebut hanya ada dua kemungkinan yaitu yakin kepada Allah Swt

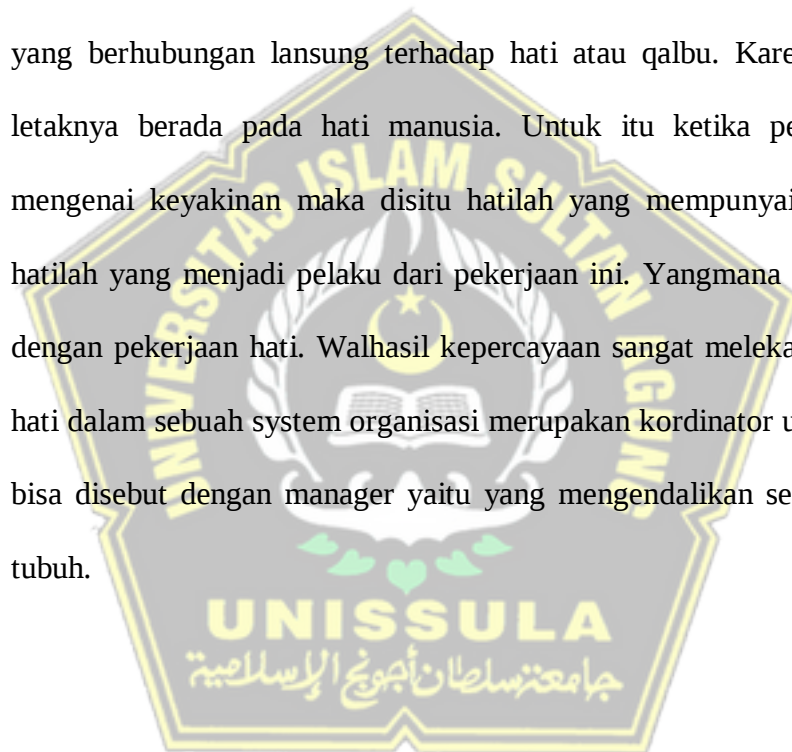
menjadi tuhan satu-satunya atau seseorang bisa menyekutukan Allah Swt. menyekutukan Allah Swt sendiri sering disebut dengan istilah kafir. Arti kafir yaitu menganggap adanya tuhan selain Allah Swt. Akidah islam tentu tak akan lepas dari yang namanya keyakinan. Kemudian islam sendiri bermakna pasrah atau bisa juga dimaknai sebagai selamat. Untuk itu akidah islam dalam hal ini peneliti menyebutnya dengan akidah islamiah; bisa dimaknai dengan simpul atau janji seseorang akan kepasrahan terhadap tuhan, yaitu Allah Swt.

Nawawi [2017: 9] menyatakan bahwa aqidah artinya: Simpulan, ikatan atau janji karena ilmu ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keyakinan atau kepercayaan yang terpatry dalam hati. Dimaksudkan dengan aqidah ialah “pendapat dan fikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia sendiri, dibela dan dipertahankan dan di’tiqadkan bahwa hal itu, merupakan benar, harus dipertahankan dan dikembangkan”. Simpul yang terpatry dalam hati sesungguhnya hal itu akan menjadi terus kokoh dan kuat ketika terus dipelihara atau terus dijaga kualitasnya.

Akidah islam membentuk sebuah keyakinan yang dimiliki oleh kaum muslimin (orang-orang Islam) yang melingkupi rukun iman yang terdiri dari sejumlah rukun iman itu sendiri, yaitu ada enam rukun iman. Sebagaimana yang lazim dihafalakan oleh kita semua sebagai kaum muslimin. Dengan demikian akidah islam merupakan suatu hal yang berhubungan erat dengan keimanan atau kepercayaan terhadap segala hal

yang berhubungan dengan Allah Swt maupun segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah Swt dan semua ketetapan Allah Swt.

Akidah islam merupakan tema besar atau topic utama yang harus dijaga dengan kuat oleh orang-orang beriman. Akidah islam menjadi pembahasan paling penting dalam beragama karena akidah islam menjadi dasar atau tonggak sekaligus pijakan bagi kaum muslimin dalam beragama. Akidah Islam berkaitan erat dengan kondisi ummat muslim yang berhubungan langsung terhadap hati atau qalbu. Karena keyakinan letaknya berada pada hati manusia. Untuk itu ketika pembahasannya mengenai keyakinan maka disitu hatilah yang mempunyai tempat, atau hatilah yang menjadi pelaku dari pekerjaan ini. Yangmana sering disebut dengan pekerjaan hati. Walhasil kepercayaan sangat melekat kepada hati, hati dalam sebuah system organisasi merupakan kordinator utama. Bahkan bisa disebut dengan manager yaitu yang mengendalikan seluruh anggota tubuh.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Apologetika melalui mapel akidah akhlak, melalui penyajian materi ketika sampai pembahasan rukun iman, menyelipkan atau menyinggung juga mengenai ajaran kristen. Yangmana secara garis besar terdiri dari tema: mengenai konsep ketuhanan dalam Kristen. Hal tersebut salah kaprah yang mereka sering buat senjata mereka menyebut tuhan mereka “Esa” merupakan “satu akan tetapi terdiri dari tiga oknum, pribadi yakni Allah Bapak, Allah Anak dan Roh Kudus (Trinitas) yang ketiganya merupakan sama dan setara. Kemudirinyan mengenai kerasulan paulus dan keselamatan dalam Kristen juga terkait keauntetikan serta banyaknya kontradiksi dalam bible mereka.

Implementasi membentengi akidah dari misionaris Kristen, bisa dilakukan dengan menguatkan akidah pengikut muslim melalui pembelajaran mapel akidah akhlak. Dengan menguatkan materi-materi mengenai ke-Esa-an Allah Swt. Konsep keselamatan dalam Islam; yangmana Islam menjamin ummat Islam segalanya masuk surga melalui syafa’at Rosulullah Saw. Keaslian Qur’an yang di jamin melalui sanad perowinya. Keaslian Al Qur’an dijamin langsung oleh Allah Swt. Sebagai mana disampaikan langsung melalui Al Qur’an yang terdapat pterdapat QS: Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (QS: Al Hjr ayat 9)

B. Saran

Mengingat kajian yang telah dilakukan, penulis memahami bahwa masih banyak kelemahan dalam ulasan ini. Karenanya, penulis menyampaikan beberapa gagasan untuk dipikirkan oleh pembaca yang budiman, supaya terdapat penyempurnaan. berbagai hal terkait penelitian ini, yaitu berupa saran teoritis dan praktis.

1. Saran Teoritis

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas data-data penelitian terkait kajian apologetika. Sehingga penelitian yang dihasilkan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.
- b. Terdapat penelitian selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan pisau analisis yang lebih tajam dan kritis. Sehingga dapat mengetahui seberapa penting apologetika dalam kancah akademik, spesifiknya dalam dunia pendidikan di Indonesia.

2. Saran Praktis

- a. Dari hasil penelitian dirinyatas menunjukkan bahwa apologetika sangat diperluakan dalam dunia akademik, guna membentengi akidah dari serangan misionaris kristen.
- b. Sebagai seorang akademisi Muslim, perlu memiliki sikap keterbukaan terhterdapatp perkembangan keilmuan, tidak terkecuali ilmu Al-Qur'an dan bible. Akan tetapi, keterbukaan yang dimaksud bukan tanpa syarat, namun dengan sikap kritis. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas keilmuan

melalui membaca, menulis, dan hikmah atau pengalaman. Sehingga keragaman atau kepercayaan paradigma keilmuan tidak lagi dipandang sebagai sebuah ancaman, namun menjadi kekayaan pemikirian dan mempertajam analisis terhadap ancaman yang datang dari kelompok lain.



Daftar Pustaka

- , *Al Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Kemenag
- , *Al Kitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Ali, yasir, 2005. *Kristianologi Qurani An-Nashrsniyyatul-Qur'nniyyah (Sketsa Kristianologi Qurani)*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah
- Arifinsyah, 2018. *Ilmu Perbandingan Agama atau kepercayaan Dari Regulasi ke Toleransi*. Medan: Perdana Publishing
- Atawolo, Andreas, 2022. *Allah Trinitas Keanehan Persekutuan Kasih*. Jakarta: OBOR
- Bakhtiar, Nurhasanah, 2013. *Akidah akhlak Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja pressindo
- Chandra, Xaverius, 2017. *Bahan ajar filsafat ketuhanan*. Surabaya: UK Widya Mandala
- Fauzi, Akhmad, 2020. *Akidah akhlak kelas vii*. Jakarta: direktorat KSKK
- Fiantika, Feny, et al, 2022. *Metodologi penelitian kualitatif*. Pterdapatng: Global ET
- Gerung dan Tumiwa, 2018. *Surat-surat Paulus*. Manado: IAKN Manado
- Harahap, Nursapia, 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publising
- Hernawan, wawan, 2018. *Sejarah dan Pengantar Kristologi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Mamik, 2015. *Metodologi kualitatif*. Sidoarjo: zifatama
- Marthen, Mau, 2023. *Apologetika Kristen Dalam Alkitab: Suatu Prinsip Pertanggungjawaban Iman Kristen*. Demak: YDPI
- Meiny dan Berdame, 2020. *Serambi tritunggal*. Ponorogo: Reativ
- Murdiyanto, eko, 2020. *Metode penelitian kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN Veteran
- Muslehuddin et el, 2020. *Keagungan Al-Qur'an "Menggalil Ilmu-Ilmu Alqur'an"*. Mataram: Sanabil
- Naamy, Nazar, 2019. *Metodologi penelitian kualitatif dasar-dasar & aplikasinya*. Mataram: LP2M UIN